



Analisis Penanaman Karakter pada Pembelajaran Etnomatematika Materi Bangun Datar

Nindiya Meta Indria Sari ✉, Universitas Slamet Riyadi

Sugiaryo, Universitas Slamet Riyadi

Ema Butsi Prihastari, Universitas Slamet Riyadi

✉ nidiyametta25@gmail.com

Abstract: The aims of this study are to analyze character cultivation, find the obstacles in character cultivation cultivation, and find solution that is carried out to support character cultivation in ethnomathematics learning of flat shape material for students. The type of research used is descriptive qualitative. The data validation technique uses source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique in this study used a qualitative descriptive technique with an interactive model. The analysis process starts from data reduce, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are 1) The character of responsibility and love for the homeland owned by students is good even though there are still some students who still have characters in the low category. 2) Obstacles contained in character cultivation from students, parents, teachers, and the community environment. 3) The solution to support character cultivation is to establish strong cooperation between teachers and parents of students and always set an example and still good attitudes on a regular basic, both during learning and outside of learning.

Keywords: character, ethnomathematical learning, flat building

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penanaman karakter, menemukan hambatan-hambatan dalam penanaman karakter, dan menemukan solusi yang dilakukan dalam penanaman karakter pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar bagi peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Adapun proses analisisnya dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu 1) Karakter tanggung jawab dan cinta tanah air peserta didik sudah baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih memiliki karakter dalam kategori rendah. 2) Hambatan dalam penanaman karakter berasal dari peserta didik, orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. 3) Solusi yang dilakukan yaitu menjalin kerja sama yang kuat antara guru dengan orang tua peserta didik dan selalu memberikan teladan dan menanamkan sikap yang baik secara rutin, baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Kata kunci: karakter, pembelajaran etnomatematika, bangun datar

Received 21 Desember 2022; Accepted 23 Januari 2022; Published 20 Februari 2022

Citation: Sari, N.M.I., Sugiaryo., & Prihastari, E.B. (2022). Analisis Penanaman Karakter pada Pembelajaran Etnomatematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02 (01), 19-29.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya pemberian suatu ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian kepada seseorang untuk meningkatkan minat dan bakat serta kepribadian yang dimiliki. Hakikatnya tujuan pendidikan ialah membentuk karakter peserta didik sehingga mampu tumbuh dan berkembang dalam memaknai kehidupannya dengan orang lain. Pendidikan karakter adalah sebuah rangkaian proses penumbuhan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga disekolah yang terkandung aspek pengetahuan, kesadaran, dan tindakan. Dalam pendidikan karakter disekolah, peserta didik dapat mengembangkan serta memanfaatkan ilmu yang dimilikinya, serta mengaplikasikan nilai-nilai karakter.

Guru diharapkan dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran sehingga nilai karakter bisa diberikan kepada peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan tempat sesuai dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Sehingga *output* yang diperoleh selama belajar disekolah tidak hanya mendapatkan ilmu saja, namun juga menjadikan peserta didik berkarakter baik sesuai nilai-nilai pancasila serta dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri, orang lain, dan negara. Pendidikan dan budaya merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisah dalam kehidupan. Pendidikan dapat menjadikan seseorang berbudaya. Semakin banyak seseorang mendapatkan ilmu pendidikan, semakin pula seseorang tersebut berbudaya.

Budaya merupakan sebuah ciri khas dari suatu bangsa yang berbeda-beda antar daerah, namun masih banyak yang tidak menyadari hingga mulai melupakan budaya lokal karena menganggap budaya lokal adalah tradisional yang kuno jauh dari perkembangan jaman yang semakin modern ini. Penelitian ini penting dilaksanakan karena untuk dapat mengetahui penanaman karakter tanggung jawab dan cinta tanah air pada peserta didik melalui pembelajaran etnomatematik serta menemukan solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang diteliti. Kerangka penelitian diawali dengan analisis penanaman karakter kemudian melakukan perencanaan dan pelaksanaan. Pada proses pelaksanaan hingga evaluasi terdapat hambatan dalam penanaman karakter, setelah itu dapat ditemukan solusi pemecahan hambatan pada penanaman karakter.

PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA

Matematika menjadi salah satu ilmu yang mendasar dari segi terapan dan penalaran, serta berperan sangat penting dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang ini. Pembelajaran matematika adalah proses kegiatan mengajar dan belajar yang dilaksanakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas berpikir bagi peserta didik sebagai upaya mengembangkan penguasaan materi matematika yang baik. Materi bangun datar seperti persegi, lingkaran, serta belah ketupat sebagai sebagian dari konsep geometri yang diajarkan di kelas IV. Materi bangun datar juga sebagai salah satu yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya adalah kebudayaan lokal pada materi bangun datar yaitu batik kawung karena batik kawung tersusun atas beberapa bangun datar yaitu diantaranya persegi, lingkaran, dan belah ketupat. Etnomatematika ialah sebuah sebutan baru dalam pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan unsur budaya daerah lokal. Etnomatematika merupakan ilmu dalam memahami matematika yang disesuaikan dengan budaya setempat dan berpotensi baik untuk dilakukan peningkatan meskipun masih termasuk dalam pengetahuan baru, sekaligus memperkenalkan budaya khususnya budaya yang ada di sekitar peserta didik. Sehingga kesimpulan dari etnomatematika yaitu merupakan ilmu untuk mengkaji kebudayaan masyarakat setempat yang diwariskan oleh nenek moyang terkait dengan materi pembelajaran matematika.

Matematika memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari lama waktu mata pelajaran matematika yang lebih banyak dibandingkan dengan lama waktu mata pelajaran lainnya. Matematika di kelas IV SD lebih diajarkan oleh guru sesuai dengan kehidupan nyata sehari-hari yang berada dekat dengannya agar dapat menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena peserta didik pada jenjang ini belajar

dari sesuatu yang nyata sesuai dengan sekitarnya. Tujuannya agar peserta didik mampu menemukan konsep dan mampu mengembangkan keterampilan matematikanya berdasarkan pengalaman masing-masing peserta didik.

PENANAMAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK

Pendidikan karakter berbasis kebudayaan sejak dulu yang dilaksanakan di sekolah sangat diperlukan bagi pendidikan di Indonesia, mengingat peserta didik mulai melupakan kebudayaan disekitarnya dan menurunnya moral seiring perkembangan jaman yang semakin maju ini. Jika sejak kecil peserta didik sudah ditanamkan hal yang baik dalam dirinya, maka akan kecil kemungkinannya peserta didik mengalami degradasi moral. Terdapat 2 (dua) karakter yang dapat muncul dalam pembelajaran etnomatematika materi bangun datar yaitu cinta tanah air serta tanggung jawab. Maka lembaga pendidikan di Indonesia menjadi salah satu wadah untuk menanamkan karakter seseorang menjadi yang lebih baik lagi.

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga disekolah yang meliputi aspek pengetahuan, kemauan dan kesadaran, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai itu. Penanaman pendidikan karakter juga memiliki arti sebagai proses pemberian langkah-langkah kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan memiliki karakter dalam komponen hati, pikir, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter berbasis kebudayaan menjadi penggerak bagi pendidikan yang dapat meningkatkan pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik peserta didik. Pada proses pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar yang menggunakan kearifan lokal batik kawung masih dianggap sulit bagi peserta didik kelas IV, karakter tanggung jawab dan cinta tanah air pada peserta didik yang masih rendah serta mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif seperti terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang menjunjung nilai-nilai budaya di sekolah.

Sejalan dengan pendapat penelitian yang dilaksanakan oleh Putri Rachmadyanti (2017) menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui kearifan lokal dapat membuat sumber daya manusia yang unggul agar peserta didik semakin mengenali lingkungan dan cinta kepada budaya bangsanya sendiri. Terkait pendidikan berbasis budaya lokal, seorang guru diimbau mampu melakukan tugas dan amanahnya untuk mengajar dan mendidik peserta didik menjadi individu yang jujur, berakhhlak mulia, serta bertindak sesuai dengan norma-norma agama, sosial, hukum dan kebudayaan setempat melalui kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari pembuatan RPP sampai penilaian belajar kelak. Berdasarkan laporan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menjadi salah satu penyelesaian yang diberikan yaitu pendidikan yang menanamkan karakter bagi peserta didik sesuai karakter yang sudah turun-temurun diberikan oleh budaya lokal.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke jenis penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian studi analisis. Penelitian ini deskriptif kualitatif dengan desain studi analisis karena mendeskripsikan penanaman karakter peserta didik kelas IV di SD Negeri Ngemplak No. 149 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan pembelajaran etnomatematika materi bangun datar. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Ngemplak No. 149 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 peserta didik, namun hanya mengambil sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*, karena peneliti memilih partisipan serta lokasi penelitian yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan berdasarkan rekomendasi dari guru kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Pelaksanaan wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh informasi apakah karakter cinta tanah air dan tanggung jawab sudah muncul pada peserta didik melalui pembelajaran etnomatematika materi bangun datar. Dalam hal observasi, peneliti melaksanakan secara sistematis mengenai apa

yang akan diamati, kapan dan dimana tempat penelitian dilaksanakan. Pada studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan jurnal mengenai penanaman karakter pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar serta dokumen yang mendukung

Agar data yang diambil valid/sah, maka dilakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, yang menjadi sumber informasinya adalah guru kelas IV; peserta didik kelas IV; dan kepala sekolah dan pada triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan data melalui wawancara mendalam; observasi; dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Adapun langkah-langkah analisisnya dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan secara berulang-ulang selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini data yang disajikan yakni pembelajaran etnomatematika materi bangun pada penanaman karakter, hambatan serta solusi guru untuk mendukung penanaman karakter peserta didik. Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat namun bermakna luas.

HASIL PENELITIAN

Melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik maka hasil dalam penelitian ini yaitu penanaman karakter pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar bagi peserta didik kelas IV di SD Negeri Ngemplak No. 149 Surakarta dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada karakter tanggung jawab dan cinta tanah air yang dimiliki peserta didik sudah baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih memiliki karakter dalam kategori rendah. Adapun hambatan yang terdapat dalam penanaman karakter pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar berasal dari peserta didik, orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Solusi yang dapat diberikan dalam mendukung hambatan-hambatan penanaman karakter bagi peserta didik pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar yaitu menjalin kerja sama yang kuat antara guru dengan orang tua peserta didik dan selalu memberikan teladan dan menanamkan sikap yang baik secara rutin, baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Pada instrumen wawancara mendalam dan observasi dengan kepala sekolah dan guru kelas ditemukan bahwa penanaman karakter peserta didik masih belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Sedangkan pada instrumen wawancara mendalam dan observasi dengan peserta didik menunjukkan bahwa penanaman karakter peserta didik sangatlah penting, karena untuk menmbuhkan dan mempertahankan karakter cinta tanah air dan tanggung jawab dalam dirinya membutuhkan bantuan lembaga pendidikan. Tentunya dibantu oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, karena pada dasarnya penanaman karakter tidak hanya dilakukan saat pembelajaran disekolah terlaksana saja, namun saat peserta didik diluar sekolah juga. Oleh karena itu, diharapkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat yang mendukung adanya penanaman karakter pada diri peserta didik. Pada studi dokumentasi terdapat foto-foto saat penelitian berlangsung dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV.

PEMBAHASAN

Pemerintah Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di seluruh lembaga pendidikan mulai tingkat dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejurusan

(SMA/SMK), sampai jenjang perguruan tinggi. Muchlas Samani dan Hariyanto (2011) mengatakan bahwa penanaman karakter peserta didik memiliki arti bahwa bukan hanya peserta didik yang diikutsertakan saja, namun juga tenaga pendidik, kepala sekolah, dan tenaga non-kependidikan serta orang tua atau wali peserta didik harus ikut terlibat dalam penanaman karakter.

1. Analisis penanaman karakter peserta didik pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Ngemplak No. 149 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penanaman karakter tanggung jawab merupakan sebuah proses menumbuhkan pada peserta didik agar selalu melaksanakan kewajiban dan tugasnya yang harus dilakukan. Menurut Asmani (2011) penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran mengarah pada nilai keseharian yang melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Guru selalu mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan diberikan kepada peserta didik dalam RPP yang telah dibuat. Dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan cinta tanah air pada peserta didik terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu

a. Perencanaan

Pada perencanaan berisi rencana program sekolah yang dalamnya terdapat target yang akan dilakukan selama waktu tertentu dengan persetujuan kepala sekolah. Pada tahap ini di lingkup kelas, guru harus mampu mengintegrasikan materi pada RPP dengan muatan nilai-nilai karakter tanggung jawab dan cinta tanah air pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dan cinta tanah air dapat dilihat dari berbagai bentuk kegiatan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Didalam pembelajaran contohnya selalu menekankan nasihat-nasihat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu dalam penanaman karakter tanggung jawab dan cinta tanah air misalnya, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai dan lagu daerah setelah pembelajaran selesai.

c. Evaluasi

Dalam prosedur pembelajaran, salah satu langkah yang harus ditempuh garu adalah melaksanakan kegiatan evaluasi, dengan demikian evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena evaluasi yang menentukan hasil bagian akhir pada sebuah proses pembelajaran.

1) Analisis penanaman karakter subyek 1

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, subyek 1 masuk dalam kategori yang memiliki karakter tanggung jawab dan cinta tanah air tinggi. Dapat dilihat dari indikator menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena subyek 1 saat wawancara dapat menjawab dengan fokus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Subyek 1 menyatakan bangga dengan bangsa Indonesia, dapat dilihat dari saat ia bercerita memiliki baju batik diluar seragam sekolah dan memahami batik kawung yang berarti subyek 1 mencintai produk dalam negeri. Sejalan dengan pendapat Suyadi (2013) yang mengartikan cinta tanah air sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga sulit menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Subyek 1 memiliki karakter tanggung jawab tinggi sesuai dengan pendapat Ulum dan Wulandari (2013) mengungkapkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau perbuatannya baik yang disengaja maupun tidak disengaja, yang dapat dilihat dari indikator tertib melaksanakan tugas karena subyek 1 selalu menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu dan indikator belajar dengan semangat tinggi karena saat peserta didik

merasa sedikit bingung dalam menyelesaikan soal, peserta didik secara sadar dan sengaja berani untuk bertanya dan mencoba mengerjakannya terlebih dahulu. Sehingga subyek 1 dapat memahami dan mengerjakan soal hingga memperoleh hasil akhir yang benar.



Gambar 1. Wawancara dengan S1

2) Analisis penanaman karakter subjek 2

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, subyek 2 masuk dalam kategori yang memiliki karakter tanggung jawab dan cinta tanah air yang tergolong rendah. Dapat dilihat dari indikator menggunakan bahasa Indonesia dengan cukup karena subyek 2 saat dilakukan wawancara kurang dapat menjawab dengan fokus. Karakter cinta tanah air yang ada dalam diri subyek 2 kurang ada, untuk itu perlu ditanamkan karakter cinta tanah air sejak dini. Subyek 2 memiliki karakter tanggung jawab yang rendah yang tidak sesuai dengan indikator tertib melaksanakan tugas karena subyek 2 pernah tidak mengerjakan tugas dan indikator belajar dengan semangat tinggi karena saat ia merasa tidak mampu menyelesaikan soal, subyek 2 tidak berani bertanya dan tidak mau berusaha yang hanya mengandalkan pekerjaan temannya. Artinya subyek 2 menunjukkan bahwa ia memiliki kemandirian belajar yang rendah.



Gambar 2. Wawancara dengan S2

3) Analisis penanaman karakter subjek 3

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilaksanakan, subyek 3 memiliki karakter tanggung jawab dan cinta tanah air yang rendah. Dapat dilihat pada indikator menggunakan bahasa Indonesia yang masih kurang saat subyek 3 menjawab wawancara. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi guru sesuai dengan pendapat Chaerunnisa (2019) yang mengatakan bahwa usaha penguatan karakter cinta tanah air peserta didik bisa dilaksanakan dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki menjadi pengetahuan baru dan dapat diwujudkan melalui tindakan yang mencerminkan rasa cinta tanah air, memiliki wawasan nusantara yang baik, serta mewujudkan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Subyek 3 memiliki karakter tanggung jawab yang rendah karena dilihat dari indikator tertib melaksanakan tugas, subyek 3 sering mengumpulkan tugas dengan terlambat. Saat mengerjakan 2 soal yang diberikan peneliti, subyek 3 mengalami kesulitan menghitung perkalian dari suatu bilangan cenderung untuk mengeluh dan ingin tidak menyelesaikan soal yang kedua.



Gambar 3. Wawancara dengan S3

4) Analisis penanaman karakter subyek 4

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, subyek 4 masuk dalam kategori yang memiliki karakter tanggung jawab dan cinta tanah air yang sedang. Hal ini dapat nampak dari indikator menggunakan bahasa Indonesia dengan karena subyek 4 saat dilakukan wawancara lebih kurang fokus menjawab, meskipun begitu subyek 4 mengaku bangga menjadi bagian bangsa Indonesia dan bangga akan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Subyek 4 memiliki karakter tanggung jawab yang sedang dilihat dari indikator tertib melaksanakan tugas, subyek 4 pernah sekali mengumpulkan tugas secara terlambat. Serta subyek 4 cukup sesuai dengan indikator belajar dengan semangat tinggi karena saat subyek 4 merasa bingung dalam menyelesaikan soal, maka ia berusaha untuk membaca buku yang dimilikinya. Seperti pendapat Ningsih (2016) menyatakan peserta didik memiliki tanggung jawab sendiri untuk mencari pengetahuan pada sumber-sumber yang ada dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Sehingga saat mengerjakan 2 soal, subyek 4 sudah memahami isi soal dan mampu menghitung hasil akhir dengan benar dan tepat. Artinya siswa yang memiliki semangat belajar tinggi menyadari bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia.



Gambar 4. Wawancara dengan S4

5) Analisis penanaman karakter subyek 5

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, subyek 5 termasuk kedalam kategori yang memiliki karakter tanggung jawab dan cinta tanah air yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat dilakukan wawancara, subyek 5 dapat menjawab dengan fokus dan sesuai konteks yang diinginkan peneliti. Subyek 5 memiliki karakter tanggung jawab yang tinggi dilihat dari indikator tertib melaksanakan tugas karena subyek 5 selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Sejalan dengan pendapat Mustari (2014) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugasnya dan kewajibannya sebagaimana mestinya untuk dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa subyek 5 memiliki kesadaran penuh dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Sesuai dengan pendapat Munir (2010) mengatakan tanggung jawab ditaraf yang rendah yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan kewajiban karena dorongan dalam dirinya. Kemudian dapat dilihat dari 2 soal yang diberikan peneliti kepada peserta didik, subyek 5 dapat mengidentifikasi soal dan mengerjakannya dengan rumus secara sistematis dan hasil yang diperoleh tepat. Subyek 5 juga

sesuai dengan indikator belajar dengan semangat tinggi karena saat peserta didik merasa sedikit kesulitan, subyek 5 berani bertanya maupun mencoba membuka catatan dibukunya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan subyek 5 tidak mudah menyerah.



Gambar 5. Wawancara dengan S5

2. Hambatan-hambatan yang dialami dalam penanaman karakter pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Ngemplak No. 149 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

1) Peserta didik

Menurut Hidayati (2016) menyatakan masih banyak peserta didik yang berperilaku negatif seperti menggunakan kata-kata yang tidak layak digunakan. Mengingat kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda-beda dan pada jaman sekarang peserta didik tidak boleh dimarahi, sehingga guru dan orang tua harus senantiasa sabar dalam membentuk karakter cinta tanah air dan tanggung jawab bagi peserta didik.

2) Orang tua

Peran orang tua memiliki pengaruh penting pada kesempurnaan proses pembelajaran bagi peserta didik karena orang tua yang memagang kekuasaan utama dalam hal menanamkan karakter kepada anak. Sejalan dengan Dalyono (2009) mengungkapkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua yang masih belum dapat melakukan perannya atau bahkan tidak mau melaksanakan perannya menyerahkan tugasnya pada guru sekolah anaknya tersebut dengan harapan gurulah yang akan mendidik anaknya. Jadi masih banyak ditemukan anggapan orang tua mengenai peran gurulah yang sangat berpengaruh pada karakter anak. Hal lain yaitu perhatian orang tua kepada peserta didik.

3) Guru

Keterbatasan kemampuan, tindakan dan motivasi yang dimiliki guru kurang maksimal dalam membentuk karakter cinta tanah air dan tanggung jawab peserta didik, mengingat pada masa pandemi ini mengakibatkan tidak dapat mendidik peserta didiknya secara penuh seperti saat dilaksanakannya pembelajaran di sekolah. Zuchdi (2011) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik harus mengembangkan kesadaran akan pentingnya keterpaduan antara hati, pikiran, tangan, cipta, rasa, dan karsa di kalangan guna mengembangkan karakternya masing masing. Menurut Darmadi (2010) guru menjadi garda terdepan dan posisi sentral selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat ini pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau *online*, mengakibatkan tenaga pendidik tidak dapat secara langsung mengamati karakter yang dimiliki anak, menegur anak jika melakukan kesalahan, dan menasihati anak agar menjadi insan lebih baik lagi. Oleh karena itu, pembentukan karakter pada diri peserta didik tidak bisa berhenti saat pembelajaran berlangsung saja, namun juga harus terus berlanjut saat dimanapun peserta didik berada.

4) Lingkungan

Yusuf (2007) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi penanaman karakter individu terdiri atas pengaruh genetika atau pembawaan dan pengaruh lingkungan, sedangkan lingkungan yang mempengaruhinya ialah lingkungan

pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sosial - kelompok. Masyarakat yang ada disekitar peserta didik juga mempengaruhi karakter yang dimiliki peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peristiwa pendidikan yang berlangsung pada lingkungan masyarakat, tergolong pada pendidikan non formal. Lingkungan masyarakat yang baik akan membuat karakter yang baik juga bagi peserta didik, namun lingkungan yang buruk akan membuat karakter peserta didik menjadi buruk juga. Hal ini dapat memengaruhi karakter peserta didik, karena cenderung meniru perilaku temannya, tanpa bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Sebaliknya, jika lingkungan peserta didik berada pada lingkungan masyarakat yang berpendidikan dan baik, hal ini juga akan membantu sekolah dalam menanamkan karakter-karakter agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Solusi yang dilakukan dalam mendukung penanaman karakter pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Ngemplak No. 149 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

Solusi merupakan sebuah cara atau jalan keluar untuk menyelesaikan sebuah masalah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, terdapat 2 (dua) solusi tepat dalam mengatasi hambatan penanaman karakter tanggung jawab dan cinta tanah air pada peserta didik yaitu

- 1) Menjalin kerja sama yang kuat antara tenaga pendidik dengan orang tua atau wali peserta didik.

Pada hakekatnya tenaga pendidik dengan orang tua dalam pendidikan memiliki tujuan sama, yaitu mendidik, membimbing, serta membina anak menuju arah lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, menjalin kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik penting demi kesuksesan peserta didik, baik dari segi akademik maupun segi karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuchdi (2010) menyatakan kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar tidak terjadi ketidakselarasan antara nilai yang harus dipegang teguh oleh peserta didik disekolah dan yang harus mereka ikuti dilingkungan keluarga atau masyarakat. Dengan demikian, orang tua akan lebih memperhatikan dan memahami akar dari permasalahan atau kesulitan yang ada pada peserta didik selama proses pembelajaran dan penanaman karakter.

- 2) Selalu memberikan teladan dan menanamkan sikap yang baik secara rutin, baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Guru adalah model yang akan selalu dilihat dan dicontoh oleh peserta didik selama dikelas. Menurut Noviatri (2014) menyatakan keteladanan guru merupakan hal-hal baik dari guru yang dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus selalu berperilaku, bertutur kata, dan berpakaian dengan baik. Contoh dari memberikan teladan menanamkan sikap yang baik bagi peserta didik yaitu dengan selalu memberi contoh dalam bertutur kata, selalu memberi dukungan, pujian, motivasi yang baik kepada peserta didik. Selain itu, guru harus selalu sabar dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air dan tanggung jawab hingga peserta didik memiliki karakter tersebut yang sesuai Pancasila. Misalnya, jika peserta didik melakukan kesalahan, guru diharapkan selalu melakukan pendekatan secara langsung dengan peserta didik dan selalu menasihati serta memberi dukungan moral kepada peserta didik dengan sabar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman karakter dalam pembelajaran etnomatematika materi bangun datar peserta didik yaitu melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dan tahap karakter tanggung jawab dan cinta tanah air yang dimiliki peserta didik sudah baik meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai karakter pada kategori rendah.
2. Hambatan yang terdapat dalam penanaman karakter berasal dari peserta didik, orang tua, guru, serta lingkungan masyarakat sekitar peserta didik berada.
3. Solusi yang dilakukan dalam mendukung penanaman yaitu menjalin kerja sama yang kuat antara tenaga pendidik dengan orang tua peserta didik serta selalu memberikan teladan dan menanamkan sikap yang baik secara rutin, baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Saran yang peneliti dapat berikan terkait penelitian penanaman karakter peserta didik pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik untuk meningkatkan karakter cinta tanah air dan tanggung jawab yang ada pada diri sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi yang semakin maju ini.
2. Bagi guru sebaiknya dapat berperan aktif dalam penanaman nilai karakter peserta didik pada setiap pelaksanaan pembelajaran demi terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter dan budi pekerti luhur.
3. Bagi kepala sekolah sebaiknya penanaman karakter tidak hanya diberikan saat pembelajaran berlangsung saja, tetapi perlu juga saat diluar pembelajaran melalui kerjasama yang melibatkan semua warga sekolah, lingkungan sekitar dan orang tua siswa demi kelancaran penanaman karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmani, Jamal Ma'mur. (2021). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
2. Chaerunnisa, H. (2019). Peran Geografi Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Dan Wawasan Nusantara di SMAN 1 Pagaden. *Jurnal Geografi GEA*, 19 (1), 76–83.
3. Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
4. Hidayati A., M. Zaim., & Kasman R., Darmansyah. (2014). *The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatra*. *Internasional Journal of Education and Research*, 2 (6), 189-197.
5. Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
6. Ningsih, R. (2015). Pengaruh Pendekatan Discovery terhadap Keterampilan Proses Sains dan Tanggung Jawab Siswa Materi Saling Ketergantungan dalam Ekosistem Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 3 (6), 149-160.
7. Noviatri, N. (2014). "Kontribusi Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
8. Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD*, 3 (2), 201-214.
9. Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
10. Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

11. Ulum, M. M., &Wulandari, R. D.(2013). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokmentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Kepatuhan Milogram. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 13 (2), 252-262.
12. Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PROFIL SINGKAT

Nindiya Meta Indria Sari adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Ia merupakan mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran seluruh mata kuliah. Ia juga aktif dalam himpunan organisasi yang diselenggarakan di universitas.

Sugiaryo adalah dosen program studi Pendidikan Kewarganegaraan, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Ema Butsi Prihastari adalah dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Ia juga aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran matematika.